

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA  
DIDIK KELAS V SD NEGERI 6 KELAPA TUJUH**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Nopi Damayanti**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 6 KELAPA TUJUH

Oleh

NOPI DAMAYANTI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan disiplin belajar dengan hasil belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar, disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelum diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan disiplin belajar dengan hasil belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar, disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika.

**Kata kunci:** disiplin, hasil belajar matematika, motivasi.

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP LEARNING DISCIPLINE AND LEARNING MOTIVATION WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN CLASS V SD NEGERI 6 KELAPA TUJUH**

**By**

**NOPI DAMAYANTI**

The problem in this study is the low results of learning mathematics of students. This study aims to determine the significant relationship of learning discipline with learning outcomes, learning motivation with learning outcomes, learning discipline and learning motivation together with the mathematics learning outcomes of students in class V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh. This type of research is ex-postfacto correlation. Data collection techniques were carried out namely observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. The instrument of data collection is a questionnaire with a Likert scale, which before being tested for validity and reliability. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. The results of the study showed that there was a significant relationship between learning discipline and learning outcomes, learning motivation with learning outcomes, learning discipline and learning motivation together with mathematics learning outcomes.

**Keywords:** discipline, mathematics learning outcomes, motivation.

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA  
DIDIK KELAS V SD NEGERI 6 KELAPA TUJUH**

**Oleh**

**NOPI DAMAYANTI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN  
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD  
NEGERI 6 KELAPA TUJUH**

Nama Mahasiswa : **Nopi Damayanti**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053043

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

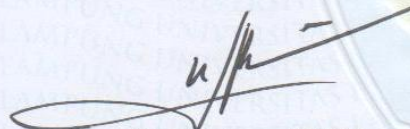
Jurusan : Ilmu Pendidikan

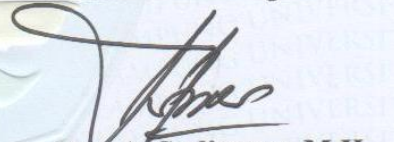
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



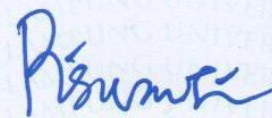
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Drs. Siswanto, M.Pd.**  
NIP 19540929 198403 1 001

  
**Drs. A. Sudirman, M.H.**  
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



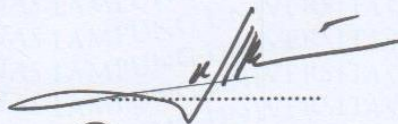
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

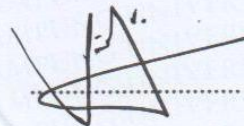
Ketua : **Drs. Siswanto, M.Pd.**



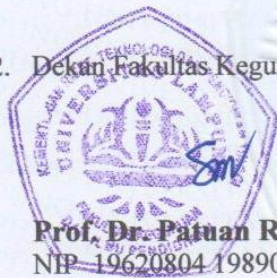
Sekretaris : **Drs. A. Sudirman, M.H.**



Penguji Utama : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 Juni 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nopi Damayanti  
NPM : 1513053043  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 19 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



**Nopi Damayanti**  
NPM 1513053043

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti bernama Nopi Damayanti dilahirkan di Selipas, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, pada hari Jumat, 22 September 1995. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Darpan dengan Ibu Maryatun.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri Sukabumi lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Batu Brak lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Liwa lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.



## **MOTO**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”  
(QS. Al-Insyirah. Ayat 6-8)*

*“Jadilah anak muda yang produktif, sehingga menjadi pribadi yang profesional dengan tidak melupakan dua hal, yaitu iman dan taqwa”  
(BJ Habibie)*

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmaanirrahim***

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.  
Alhamdulillahirobbil' alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala  
kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

### ***Bapak Darpan dan Ibu Maryatun***

*Yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan putrimu ini, memberikan  
kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu  
mendoakan kebaikan dan kesuksesan, selalu berjuang tak kenal lelah,  
dan memberikan motivasi dan dukungan tiada tara.  
Terima kasih Bapak dan Ibu.*

### ***Kakak-kakakku tersayang Kakak Eko Heriyanto dan Kakak Darius Martin***

*Yang selalu memberikan dukungan dan bantuan untuk karyaku, terima kasih atas doa, dan  
terus memberikan motivasi agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga.  
Teruntuk Kakak Eko Heriyanto pulang kak keluarga menantimu.*

***Almamater tercinta "Universitas Lampung"***

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan banyak motivasi dengan saran-saran yang membangun.
6. Bapak Drs. Supriyadi, M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
7. Bapak Drs. Siswantoro, M. Pd., Ketua Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
8. Bapak Drs. A. Sudirman, M. H., Sekretaris Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
9. Ibu Dra. Hj. Yulina H, M. Pd. I., Penguji Utama yang telah memberikan motivasi, ilmu yang berharga, saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S-1 PGSD kampus B FKIP Unila yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
11. Kepala SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Ibu Emmawati, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Guru SD Negeri 6 Kelapa Tujuh yang telah bersedia membantu kelancaran penelitian ini.
13. Peserta Didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

14. Sahabat-sahabat seperjuangan, terimakasih untuk bantuan dan dukungannya selama ini.
15. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015 yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
16. Seluruh pihak yang tak dapat peneliti sebutkan namanya, terimakasih telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kemungkinan terdapat kekurangan, meskipun begitu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

Metro, 19 Juni 2019  
Peneliti,

**Nopi Damayanti**  
NPM 1513053043



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	10
1. Belajar .....	10
a. Pengertian Belajar .....	10
b. Tujuan Belajar.....	11
2. Hasil Belajar .....	13
a. Pengertian Hasil Belajar .....	13
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	15
3. Matematika.....	16
a. Pengertian Matematika .....	16
b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD .....	17
4. Disiplin Belajar .....	19
a. Pengertian Disiplin.....	19
b. Pengertian Disiplin Belajar .....	20
c. Indikator Disiplin Belajar .....	22
5. Motivasi Belajar .....	23
a. Pengertian Motivasi .....	23
b. Pengertian Motivasi Belajar.....	24
c. Fungsi Motivasi Belajar.....	25
d. Jenis-jenis Motivasi dalam Belajar .....	27
e. Cara membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik.....	29

	<b>Halaman</b>
f. Indikator Motivasi Belajar .....	30
6. Penelitian yang Relevan .....	31
B. Kerangka Pikir .....	33
C. Hipotesis Penelitian .....	35
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Desain Penelitian .....	38
B. Prosedur Penelitian .....	39
C. <i>Setting</i> Penelitian .....	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
1. Populasi Penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian.....	41
E. Variabel Penelitian.....	42
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	45
2. Wawancara.....	45
3. Kuesioner/Angket .....	45
4. Studi Dokumentasi.....	47
H. Uji Coba Instrumen.....	47
I. Uji Prasyarat Instrumen .....	48
1. Uji Validitas Instrumen .....	48
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	49
J. Teknis Analisis Data .....	51
1. Uji Prasyarat Analisis Data .....	51
2. Uji Hipotesis.....	52
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	55
B. Pelaksanaan Penelitian .....	58
C. Data Variabel Penelitian .....	64
D. Hasil Analisis Data.....	69
E. Pembahasan.....	79
F. Keterbatasan Penelitian.....	83
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Nilai Ujian <i>Mid</i> Semester Ganjil Mata Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	3
2. Skor Jawaban Angket tentang Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar .....	44
3. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Disiplin Belajar .....	46
4. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar .....	47
5. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (R).....	49
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 6 Kelapa Tujuh.....	56
7. Daftar Tenaga Kependidikan SD Negeri 6 Kelapa Tujuh .....	57
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Disiplin Belajar .....	59
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	61
10. Hasil Penarikan Data Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$ .....	62
11. Data Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$ .....	64
12. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ .....	65
13. Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ .....	66
14. Distribusi Frekuensi Variabel $Y$ .....	67
15. Tabel Penolong Variabel $X_1$ .....	69
16. Tabel Penolong Variabel $X_2$ .....	70

**Halaman**

17. Tabel Penolong Variabel Y .....	71
18. Peringkat Hubungan antara Variabel Bebas dan Terikat .....	79

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	35
2. Desain Penelitian .....	39
3. Denah SD Negeri 6 Kelapa Tujuh .....	57
4. Histogram Frekuensi Variabel $X_1$ .....	66
5. Histogram Frekuensi Variabel $X_2$ .....	67
6. Histogram Frekuensi Variabel Y .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Dokumen Surat-surat .....	93
2. Kisi-kisi dan Instrumen Pengumpulan Data .....	103
3. Data Variabel X dan Y .....	115
4. Data Validitas dan Reliabilitas .....	128
5. Data Normalitas, Linearitas, dan Hipotesis .....	154
6. Tabel-tabel Statistik .....	181
7. Sampel Angket Peserta Didik .....	186
8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	196

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan mampu mengubah kehidupan manusia dengan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab 2 Pasal 3 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2013: 5).

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan menjadi salah satu wadah bagi umat manusia untuk belajar dan pendidikan juga sebagai sarana untuk memberikan pengarahannya serta bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertawakal terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri, dan dewasa. Pendidikan diharapkan mampu membekali peserta didik dengan berbagai ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang bermakna untuk mempertahankan kehidupan selanjutnya.

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Penelitian ini di laksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem kurikulum 2013. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran dalam Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dan Pendidikan Menengah Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 menyatakan Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah dasar atau madrasah ibtidayah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran matematika dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI (Permendikbud, 2016: 3).

Pada jenjang sekolah dasar, terdapat banyak sekali mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya matematika. Matematika memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Susanto (2013: 184) menjelaskan bahwa bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran.

Pembelajaran matematika di Indonesia masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015, hasilnya memperlihatkan bahwa Indonesia belum menunjukkan prestasi memuaskan. Literasi matematika peserta didik Indonesia, hanya mampu menempati peringkat 45 dari 50 negara, dengan pencapaian skor 397 dan masih di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500 (Rahmawati, 2016).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara pada tanggal 09 November 2018 diperoleh informasi bahwa di kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara yang memperoleh nilai di atas KKM dalam mata pelajaran matematika masih rendah. Data hasil belajar tengah semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Nilai Ujian *Mid* Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Tahun Pelajaran 2018/2019**

No.	KKM	Hasil Belajar				Peserta Didik	Keterangan	Persentase
		VA	VB	VC	VD			
1.	> 70	9	8	8	8	33	Tuntas	41.2%
2.	< 70	10	13	12	12	47	Belum tuntas	58.8%
<b>Jumlah</b>		19	21	20	20	80		100%

Sumber: Dokumen *mid* semester wali kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 dapat disimpulkan bahwa, mata pelajaran matematika memiliki persentase ketuntasan yang masih rendah, dibuktikan dengan persentase ketuntasan sebesar 41.2% peserta didik yang tuntas, sedangkan 58.8% yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara masih rendah.

Indikasi lain dari rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) hasil belajar matematika yang masih

rendah, (2) disiplin belajar peserta didik masih rendah, (3) saat proses pembelajaran sedang berlangsung banyak peserta didik yang gaduh di kelas, (4) sering izin keluar kelas saat pendidik sedang menjelaskan pelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan sering datang terlambat, (5) motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Hal ini dilihat dari peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik, bicara dengan temannya, bermain dengan teman, tidak ikut aktif dalam pembelajaran, dan duduk dengan posisi yang tidak benar, mengindikasikan bahwa peserta didik tidak bersemangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran matematika.

Masalah-masalah disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik di atas dapat menyadarkan kita betapa pentingnya disiplin belajar dan motivasi belajar terutama bagi generasi bangsa Indonesia. Untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai kedisiplinan belajar dan motivasi belajar yang tinggi, kita perlu memulainya dari sekolah, dengan adanya disiplin belajar, dapat melatih dan membentuk kepribadian peserta didik. Djamarah (2011: 17) mengatakan bahwa disiplin belajar yaitu agar peserta didik lebih maju, peserta didik harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan. Karena, dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam belajar, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.



Berbicara tentang disiplin, sangat berkaitan erat dengan motivasi. Salah satu yang mempengaruhi perkembangan disiplin adalah motivasi. Motivasi belajar muncul dari dalam diri peserta didik ditandai oleh keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sardiman (2016: 75) berpendapat bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Disiplin dan motivasi sangatlah penting bagi peserta didik, karena akan mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sehingga peserta didik akan terus giat belajar. Dalyono (2015: 55) berpendapat berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*), serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*). Berdasarkan faktor tersebut, faktor *internal* adalah salah satu faktor yang menjadi pengaruh pada hasil belajar peserta didik diantaranya disiplin belajar dan motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika sehingga peneliti mengadakan penelitian yang berjudul, “Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika yang masih rendah pada peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara belum mencapai KKM yang telah ditentukan.
2. Disiplin belajar peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara masih rendah.
3. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung banyak peserta didik yang gaduh di kelas.
4. Masih banyak peserta didik yang keluar masuk kelas dalam kegiatan jam pelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan sering datang terlambat.
5. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada disiplin belajar ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh (Y).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang disebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Peserta Didik

Dapat memberikan manfaat bagi peserta didik agar dijadikan acuan pentingnya disiplin belajar dan motivasi belajar, sehingga dapat menerapkan disiplin belajar dan motivasi belajar dalam kelas maupun di rumah agar dapat meningkatkan hasil belajar.

### 2. Pendidik

Dapat menambah informasi bagi pendidik tentang disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V. Sehingga dapat menjadikan masukan bagi pendidik untuk menerapkan disiplin belajar dan motivasi belajar dalam pembelajaran. Terutama kepada peserta didik yang hasil belajar matematika masih rendah di sekolah sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

### 3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara.

### 4. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru baik dari segi wawasan dan pengalaman yang berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam pengembangan kompetensi sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara.

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara.

### 4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu pada bulan November 2018 hingga bulan April 2019.

### 5. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan sesuatu hal yang dilakukan secara sadar dan terencana. Proses belajar akan menghasilkan adanya perubahan yang diperoleh berdasarkan stimulus yang didapat dari lingkungan sekitar. Slameto (2015: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamalik (2012: 27) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Sejalan dengan perumusan di atas bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Howard L. Kingskey (dalam Rusman 2017: 77) juga berpendapat bahwa, *learning is the process by which behavior (in the broader sence) is originated or changed through practice or training.* Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) menimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan setiap individu secara maksimal berdasarkan pengalaman dan latihan peserta didik untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungannya. Bersifat terus menerus dan mempunyai tujuan terarah pada kemajuan yang lebih baik.

#### **b. Tujuan Belajar**

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar. Setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang tujuan belajar. Tujuan belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik ke arah positif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sardiman (2016: 26) menjelaskan bahwa belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan  
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat

- mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan  
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
  3. Pembentukan sikap  
Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai guru yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

Hamalik (2012: 73) menjelaskan tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Dimiyati dan Mudjono (2013: 25) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu. Suryani (2012: 39) mendefinisikan tujuan belajar pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar. Tujuan belajar tersebut dapat tercapai apabila pendidik dan peserta didik bersama-sama memaknai belajar itu penting. Pendidik memberikan informasi tentang sasaran belajar yang akan dicapai, sementara peserta didik terus berupaya untuk mencapai



sasaran belajar yang diinformasikan oleh pendidik sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan belajar untuk meningkatkan tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif. Sehingga belajar tidak hanya menambah pengetahuan dalam bidang akademik saja, tetapi juga untuk menanamkan konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap pada diri individu.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya berupa *output*. Ketika suatu proses kegiatan belajar dan pembelajaran berakhir, maka pendidik akan memberikan evaluasi kepada peserta didik, setelah itu barulah peserta didik memperoleh hasil belajarnya selama ia mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 5) menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan

peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Susanto (2013: 5) mendefinisikan hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil belajar.

Benjamin S. Bloom (dalam Sudjana 2009: 22) menjelaskan hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif  
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif  
Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotorik  
Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam angka atau skor. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian tengah semester ganjil mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019.

## b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar tersebut. Slameto (2015: 54) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

Faktor *intern* adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor *intern*  
Yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. Faktor *intern* terdiri dari:
  - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
  - b. Faktor psikologis (perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
  - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor *ekstern*  
Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor *ekstern* yaitu:
  - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
  - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
  - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, *massmedia*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Caroll (dalam Sudjana 2009: 40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu:

1. Bakat belajar.
2. Waktu yang tersedia untuk belajar.
3. Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran.
4. Kualitas pengajaran.
5. Kemampuan individu.

Dalyono (2015: 55) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu:

1. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kesehatan, bakat, minat, motivasi, cara belajar.
2. Faktor *ekstern* adalah faktor lingkungan meliputi:
  - a. Keluarga, seperti pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, perhatian orang tua, keadaan rumah.
  - b. Sekolah, berupa kualitas guru, metode mengajar, kurikulum, fasilitas di sekolah, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah.
  - c. Masyarakat, misalnya pendidikan masyarakat dan moral sekitar.
  - d. Lingkungan sekitar misalnya bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor *intern*

Faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti kesehatan, bakat, minat, motivasi, cara belajar, dan kelelahan.

2. Faktor *ekstern*

Faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan masyarakat.

### **3. Matematika**

#### **a. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang terdapat pada semua jenjang pendidikan, dari tingkat sekolah dasar hingga perpendidikan tinggi. Sehingga dalam pembelajaran matematika

memiliki keterhubungan antara materi pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar hingga ke jenjang pendidikan tinggi. Susanto (2013: 184) menjelaskan bahwa bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Johnso dan Myklebust (dalam Abdurrahman 2012: 201) menyatakan matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Ismail (dalam Hamzah dan Muhlirarini 2014: 48) menjelaskan matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang terdiri dari konsep-konsep yang saling berkesinambungan dan terbentuk dari pengalaman peserta didik serta mampu membangun kemampuan kreatifitas peserta didik yang diwujudkan ke dalam bahasa matematika atau notasi matematika. Matematika digunakan untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD**

Tujuan matematika berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 (2006: 417) bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa

memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, yaitu dengan menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam menyusun generalisasi, menyusun bukti, atau mengutarakan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang konsep matematika, menyelesaikan, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, yang dibuktikan dengan memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, serta percaya diri dan ulet dalam pemecahan masalah.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2016: 3) tujuan pembelajaran

berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan SD yang diharapkan

tercapai meliputi:

1. Domain Sikap: memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2. Domain Keterampilan: memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.
3. Domain Pengetahuan: memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Depdiknas (dalam Susanto 2013: 189) menjelaskan tujuan

pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut:

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, ukuran terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Heruman (2008: 2) menjelaskan bahwa, tujuan akhir pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah penanaman pemahaman dasar kepada peserta didik tentang hal-hal yang konkret maupun yang abstrak dalam konteks matematika.

Sehingga mampu diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Disiplin Belajar**

##### **a. Pengertian Disiplin**

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar dan pembelajaran disiplin belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik di rumah

maupun di sekolah. Disiplin sering merujuk pada ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dan materi yang disampaikan pendidik dapat dipahami. Prijodarminto (dalam Tu'u 2008: 31) mengatakan bahwa disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Arikunto (2010: 114) bahwa disiplin yaitu menunjuk pada seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Tu'u (2008: 31) menjelaskan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa disiplin merupakan tindakan atau sikap ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau norma-norma yang mengatur tatanan kehidupan yang berlaku disekelilingnya. Dilakukan secara sadar, konsisten, dan murni tumbuh dari dalam diri seseorang karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya.

#### **b. Pengertian Disiplin Belajar**

Peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai belajar yang baik. Hal ini sangat diperlukan guna untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.



Berhasil tidaknya peserta didik dalam pembelajarannya dilihat dari bagaimana ia mendisiplinkan dirinya untuk belajar dengan baik.

Djamarah (2011: 17) disiplin belajar yaitu agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan, karena dengan disiplinlah akan didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Tu'u (2008: 37) menjelaskan disiplin penting karena alasan sebagai berikut:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Belajar akan memperoleh keberhasilan apabila peserta didiknya disiplin, namun akan lebih baik apabila disiplin tersebut tumbuh karena kesadaran yang muncul dari dalam diri peserta didik itu

sendiri. Disiplin dalam hal ini adalah disiplin belajar. Mujono (2009: 6) mendefinisikan disiplin belajar adalah suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang dapat dikatakan berhasil mempelajari jika mengikuti dengan sendirinya proses disiplin tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan tindakan ketaatan dan keteraturan peserta didik dalam mengikuti proses belajar yang dilakukan secara sadar dan tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensi dan meningkatkan hasil belajarnya, yang didukung juga oleh kondisi kesehatan jasmani peserta didik, kemampuan pendidik, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

### **c. Indikator Disiplin Belajar**

Belajar akan memperoleh keberhasilan apabila peserta didiknya disiplin, namun akan lebih baik apabila disiplin tersebut tumbuh karena kesadaran yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dan ketika belajar peserta didik otomatis akan melaksanakan kegiatan belajar dengan teratur dan bersungguh-sungguh tanpa adanya paksaan. Sehingga suasana belajar di kelas akan lebih kondusif dan lebih nyaman yang menyebabkan pengoptimalan potensi dan prestasi peserta didik akan lebih mudah untuk dicapai. Arikunto (2010: 137) dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi tiga indikator

kedisiplinan yaitu: (1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas, di lingkungan sekolah, (3) perilaku kedisiplinan di rumah. Tu'u (2008: 91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar peserta didik sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas, (4) ketertiban diri saat belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator yang peneliti gunakan dari disiplin belajar yaitu: (1) disiplin belajar di dalam kelas, (2) disiplin belajar di luar kelas, di lingkungan sekolah, (3) disiplin belajar di rumah.

## **5. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi**

Kata motivasi berasal dari kata latin yaitu *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Jahja (2011: 65) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Suryabrata (dalam Djaali 2011: 101) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sardiman (2016: 73) berpendapat motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam

subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dalam diri peserta didik dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Seseorang akan berhasil apabila mempunyai keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan tersebut merupakan motivasi yang dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi. Motivasi yang baik dengan suatu usaha yang tekun dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang dipengaruhi oleh perasaan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu hasil atau tujuan tertentu. Motivasi akan menimbulkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri seseorang.

#### **b. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri individu secara aktif. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Sardiman (2016: 75) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan

karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan peserta didik untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Uno (2013: 23) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sardiman (2016: 74) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan untuk belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat terpenuhi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar yang dapat menggerakkan keinginan peserta didik tersebut untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar. Sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang optimal.

### **c. Fungsi Motivasi Belajar**

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik didasari oleh adanya motivasi demi tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.

Hamalik (2012: 108) berpendapat fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sardiman (2016: 85) juga berpendapat fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Djamarah (2011: 157) menjelaskan fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
2. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang perbuatan yang diabaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, memberikan semangat serta menyadarkan tentang

adanya proses belajar yang berkesinambungan guna tercapainya tujuan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila tingkat motivasi belajar peserta didik tinggi maka akan berdampak pada hasil belajar akan maksimal. Namun sebaliknya, apabila motivasi peserta didik rendah maka hasil belajar peserta didik juga kurang maksimal.

#### **d. Jenis-jenis Motivasi dalam Belajar**

Motivasi yang dimiliki peserta didik biasanya lebih dari satu faktor.

Pada proses belajar, ada peserta didik yang termotivasi belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik maupun penghargaan dari pendidik.

Selain itu ada peserta didik yang termotivasi mengikuti pembelajaran karena menyukai mata pelajaran tersebut. Sardiman (2016: 89)

motivasi belajar terbagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran dari diri sendiri. Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
  - a. Tekun menghadapi tugas (dapat berkerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
  - b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
  - c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
  - d. Lebih senang bekerja sendiri.
  - e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
  - f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
  - g. Tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakininya.
  - h. Senang mencari dan memecahkan masalah secara mandiri.

2. Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar dari diri siswa. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Motivasi *ekstrinsik* tetap diperlukan di sekolah sebab pelajaran-pelajaran sering tidak dengan sendirinya menarik dan guru kurang mampu dalam membangkitkan minat siswa untuk menyukai pelajaranpelajaran tersebut.

Apabila peserta didik memiliki ciri-ciri di atas hal ini berarti peserta didik tersebut memiliki motivasi yang kuat. Sebagai contoh peserta didik tersebut melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya. Tidak karena tujuan yang lain seperti ingin dipuji.

Dalyono (2015: 57) membagi motivasi belajar menjadi dua macam yaitu:

1. Motivasi *intrinsik* yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.
2. Motivasi *ekstrinsik* yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat.

Syah (2010: 153) menjelaskan bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Motivasi *intrinsik* adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.
2. Motivasi *ekstrinsik* adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam belajar terdiri dari motivasi



*intrinsik* dan *ekstrinsik* yang keduanya sangat diperlukan peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu pendidik dan orang tua berperan penting untuk turut serta menumbuhkan dan menjaga motivasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan dorongan-dorongan yang positif bagi peserta didik.

#### **e. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar, oleh karena itu motivasi belajar dapat dipelajari supaya motivasi dalam diri peserta didik dapat tumbuh dan berkembang. Sardiman (2016: 92) berpendapat beberapa cara dalam membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu:

1. Memberi angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil tugasnya berupa angka yang diberikan oleh guru.
2. Hadiah. Contoh pemberian hadiah pada akhir semester kepada siswa yang mendapat nilai yang tertinggi.
3. Saingan/ kompetisi. Dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk saling mendorong belajar siswa.
4. *Ego-involvement*. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
5. Memberi ulangan. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, sehingga siswa akan belajar.
6. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
7. Pujian. Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka diberikan pujian.
8. Hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
9. Hasrat untuk belajar. Terdapat unsur kesengajaan, yaitu maksud untuk belajar.
10. Minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh peserta didik, merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Djamarah (2011: 148) dalam usaha untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa ada beberapa cara yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar yang baik.
6. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
7. Menggunakan metode yang bervariasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat berbagai cara yang dapat digunakan pendidik untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Para pendidik dan orang tua harus mampu dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna mencapai hasil belajar yang optimal.

#### **f. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan *intrinsik* dan *ekstrinsik* pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung. Sardiman (2016: 83) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dapat diciri-cirikan sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
6. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Uno (2013: 23) mengklasifikasikan indikator-indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator yang peneliti gunakan dari motivasi belajar adalah (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan.

## **6. Penelitian yang Relevan**

### **a. Jailani (2014)**

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VA SD

Negeri 03 Kota Bengkulu”. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu. Persamaan antara penelitian Jailani dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya dan variabel terikatnya yaitu disiplin dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang digunakan. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara, sedangkan Jailani di SD SD Negeri 03 Kota Bengkulu.

**b. Nainggolan (2012)**

Penelitian yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 106162 Medan *Estate* Tahun Ajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar peserta didik. Persamaan antara penelitian Nainggolan dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu disiplin belajar dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang digunakan. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara, sedangkan Nainggolan di SD Negeri 106162 Medan *Estate*.

**c. Wuryan (2015)**

Penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas VI di MI Darusalam Kolamayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar pada peserta didik Kelas VI di MI Darusalam Kolamayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014/2015. Persamaan antara penelitian Wuryan dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi belajar dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara, sedangkan Wuryan melakukan penelitian di MI Darusalam Kolamayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Beberapa penelitian di atas, digunakan sebagai pembanding dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Sehingga, diharapkan penelitian yang dilaksanakan ini hasilnya pun tidak jauh berbeda dengan penelitian tersebut.

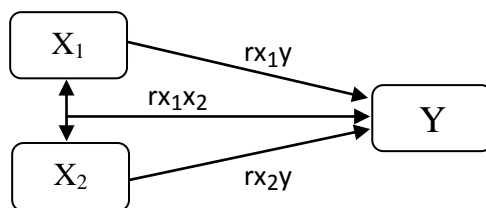
**B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan bagian dari penulisan yang menggambarkan alur pikir penulisan. Sekaran (dalam Sugiyono 2010: 91) menyatakan kerangka

pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara, disiplin belajar peserta didik masih rendah, saat proses pembelajaran sedang berlangsung banyak peserta didik yang gaduh di kelas, sering izin keluar kelas saat pendidik sedang menjelaskan pelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan sering datang terlambat, selain itu motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah.

Melalui penyebaran angket dalam masalah disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, peneliti menduga apakah adanya hubungan antara variabel bebas yaitu disiplin belajar dengan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika peserta didik kelas V, hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V, hubungan antara variabel bebas pertama yaitu disiplin belajar terhadap variabel bebas kedua yaitu motivasi belajar, dan hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V. Berdasarkan pokok pikiran tersebut, yang diharapkan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka kerangka pikir penelitian ini adalah seperti pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.**

Keterangan:

$X_1$  = Variabel bebas pertama (disiplin belajar)

$X_2$  = Variabel bebas kedua (motivasi belajar)

$Y$  = Variabel terikat (hasil belajar matematika)

$\rightarrow$  = Hubungan

Sumber: Sugiyono (2010: 68)

Pada gambar 1 dapat dikatakan bahwa hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian sangat diperlukan. Sugiyono (2010: 96)

mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban atau dugaan yang bersifat sementara tersebut mungkin saja benar, namun mungkin juga salah, maka perlu dilakukan pengujian secara ilmiah. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Arikunto (2013: 4) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Sukardi (2016: 166) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian *ex-postfacto* korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Alasan mengapa peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian ini karena untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dan

motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara.

## **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan pendekatan jenis penelitian korelasional yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan pada peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tuhjuh Kotabumi Selatan Lampung Utara. Nazir (2014: 84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Memperhatikan pendapat Nazir, maka penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu:

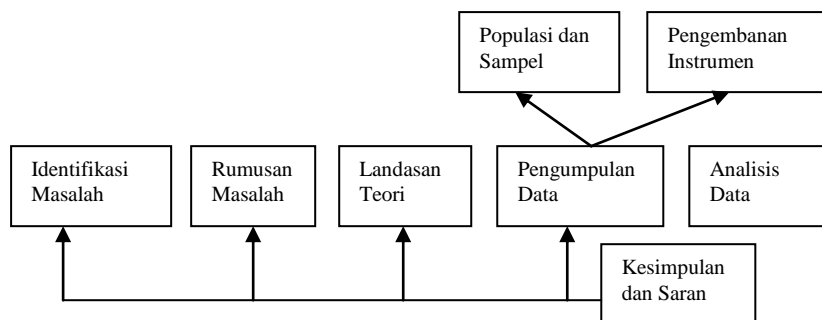
### **a. Perencanaan**

Perencanaan mencakup: indentifikasi masalah, rumusan masalah, dan landasan teori.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan mencakup: pengumpulan data (populasi, sampel, dan pengembangan instrumen), pengujian instrumen, analisis data , kesimpulan dan saran.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka desain penelitian ini adalah seperti pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2. Desain Penelitian.**

Pada gambar 2 penelitian ini mengilustrasikan bahwa desain ini dilakukan dengan dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menghasilkan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

## **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara. Subjek uji coba instrumen angket yaitu 30 orang peserta didik kelas V SD Negeri 5 Kelapa Tujuh Lampung Utara yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Melakukan observasi dan wawancara di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
4. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.

5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian tengah semester matematika dari pendidik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara.
7. Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara.
8. Interpretasi hasil penghitungan data.

### **C. *Setting* Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 hingga bulan April 2019.

#### **3. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian yang dilaksanakan adalah peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 80 orang peserta didik.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Istilah populasi selalu digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Sugiyono (2017: 215) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara. Data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini, berdasarkan strata hasil belajar (tuntas dan belum tuntas) dengan jumlah 80 orang peserta didik.

### **2. Sampel Penelitian**

Setelah menentukan populasi, peneliti menentukan sampel untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian karena jumlah objek yang diamati menjadi sedikit namun akurat. Arikunto (2010: 71) menyatakan bahwa jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2010: 124) menjelaskan bahwa *sampling* jenuh adalah penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara dengan jumlah 80 orang peserta didik.

## E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2010: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2010: 61) Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut uraian ketiga variabel tersebut:

### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ).

### 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara (Y).

## F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang telah diteliti agar dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana. Untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam

mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian yang telah dilaksanakan perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### **1. Disiplin Belajar ( $X_1$ )**

Disiplin belajar adalah tindakan ketaatan dan keteraturan peserta didik dalam mengikuti proses belajar yang dilakukan secara sadar dan tumbuh dari dalam dirinya sendiri, sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensi dan meningkatkan hasil belajarnya, yang didukung juga oleh kondisi kesehatan jasmani peserta didik, kemampuan pendidik, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Selanjutnya untuk mengetahui disiplin belajar dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator: (1) disiplin belajar di dalam kelas, (2) disiplin belajar di luar kelas, di lingkungan sekolah, (3) dan disiplin belajar di rumah.

### **2. Motivasi Belajar ( $X_2$ )**

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar yang dapat menggerakkan keinginan peserta didik tersebut untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar guna tercapainya hasil belajar yang optimal, dengan indikator: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan (3) adanya harapan dan cita-cita dimasa depan.

Data disiplin belajar dan motivasi belajar didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Adapun untuk pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

**Tabel 2. Skor jawaban angket tentang disiplin belajar dan motivasi belajar**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76).

Keterangan: kriteria interpretasi skor

Angka 76%-100% = selalu

Angka 51%-75% = sering

Angka 26%-50% = jarang

Angka 0%-25% = tidak pernah

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

### 3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam angka atau skor. Ukuran tersebut diperoleh setelah peserta didik menjawab angket dengan 4 pilihan jawaban. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah afektif. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian tengah semester ganjil matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun 2018/2019.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### **1. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hadi (dalam Sugiyono 2017: 145) berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara.

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan. Sugiyono (2010: 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data secara empiris di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara.

### **3. Kuesioner (angket)**

Kuesioner atau angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2017: 142) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai disiplin belajar dan motivasi belajar. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket disiplin belajar mengacu pada aspek-aspek disiplin belajar di sekolah dan motivasi belajar yang masing-masing terdiri dari 30 item pertanyaan, berikut perinciannya:

**Tabel 3. Kisi-kisi kuesioner (angket) disiplin belajar**

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		Nomor Jadi
			Diajukan	Dipakai	
1.	Perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah.	a. Mematuhi aturan sekolah.	1, 2, 3, 4	1, 2, 4	1, 2, 3
		b. Mengucapkan salam.	5, 6	5	4
		c. Menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.	7, 8, 9	8, 9	5, 6
2.	Perilaku kedisiplinan di dalam kelas.	a. Memperhatikan pelajaran.	10, 11, 12, 13	11, 12, 13	7, 8, 9
		b. Meminta izin pendidik untuk masuk dan keluar kelas.	14, 15	14, 15	10, 11
		c. Memanfaatkan waktu secara maksimal untuk belajar.	16, 17, 18	17, 18	12, 13
		d. Mengumpulkan tugas tepat waktu.	19, 20	19, 20	14, 15
		e. Menjaga kebersihan dan keindahan kelas.	21, 22	22	16
3.	Perilaku kedisiplinan di rumah.	a. Menyiapkan alat dan bahan pelajaran.	23, 24	24	17
		b. Mengerjakan tugas dari pendidik.	25, 26	26	18
		c. Mengulang materi pelajaran.	27, 28	28	19
		d. Memanfaatkan waktu luang.	29, 30	29	20

Sumber: Arikunto (2010: 137).

**Tabel 4. Kisi-kisi kuesioner (angket) motivasi belajar**

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		Nomor Jadi
			Diajukan	Dipakai	
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	a. Kemauan untuk bertanya apabila belum paham.	1, 2, 3, 4	1, 2	1, 2
		b. Memperhatikan penjelasan pendidik.	5, 6	5, 6	3, 4
		c. Rajin belajar serta mandiri.	7, 8, 9	8, 9	5, 6
		d. Konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.	10, 11	10, 11	7, 8
		e. Teliti.	12, 13	13	9
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	a. Kemajuan untuk belajar	14, 15, 16, 17	14, 15, 17	10, 11, 12
		b. Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan.	18, 19, 20, 21	19, 20	13, 14
		c. Kesadaran akan pentingnya pengetahuan.	22, 23, 24, 25	23, 25	15, 16
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	a. Keinginan untuk berprestasi.	26, 27, 28	26, 27	17, 18
		b. Melaporkan hasil belajar kepada orang tua.	29, 30	29, 30	19, 20

Sumber: Uno (2013: 23).

#### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai peserta didik dari dokumentasi nilai ujian tengah semester ganjil matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara. Selain itu teknik ini juga akan digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian.

#### H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah skala kecerdasan emosional peserta didik. Instrumen tersebut diujikan pada seluruh

anggota populasi, karena penelitian ini menggunakan total *sampling*. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen adalah 30 peserta didik kelas V SD Negeri 5 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara. Penyusunan angket disiplin belajar mengacu pada aspek-aspek disiplin belajar dan motivasi belajar yang masing-masing terdiri dari 30 item pertanyaan. Peneliti memilih SD Negeri 5 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara dikarenakan SD tersebut memiliki strata yang sama dengan SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara yang dijadikan sampel penelitian, yaitu tingkatan kelas, kurikulum, dan akreditasi B.

## **I. Uji Prasyarat Instrumen**

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan uji persyaratan instrumen adalah masalah validitas. Sugiyono (2017: 268) menyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini hanya terdapat satu instrumen pengumpulan data yang berbeda yaitu kuesioner. Sehingga diperlukan teknik analisis uji persyaratan instrumen, yakni sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Sugiyono (2017: 268) menyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pearson (dalam Riduwan 2009: 99) menyatakan pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r *Product Moment* untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan  $r_{xy}$  yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks kolerasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 5. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)**

Koefisien Korelasi r	Kriteria Validitas
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 184).

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Kasmadi dan Nia (2014: 79) menyatakan perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus Korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_{total}$  = Varians total  
 $n$  = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$   
 $N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\sum_{total}$  = Varians total  
 $\sum X_{total}$  = Jumlah X total  
 $N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ )

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan  $dk = n - 1$ ,

dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

## J. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis:

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), dan Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ).

Riduwan (2009: 124) menyatakan rumus utama pada Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) adalah:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2_{\text{hitung}}$  = Nilai Chi Kuadrat hitung  
 $f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan  
 $f_e$  = Frekuensi yang diharapkan  
 $k$  = Banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $\chi^2$  tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada

tabel Chi Kuadrat diperoleh data dengan kaidah keputusan sebagai

berikut: Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear.

Riduwan (2009: 124) menyatakan rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai Uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sugiyono (2017: 199) menyatakan menentukan  $F_{tabel}$  yaitu dk

pembilang ( $k - 2$ ) dan dk penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{hitung}$

dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan

kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X dan Y. Pearson (dalam Riduwan 2009: 138) berpendapat pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang



berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
- N = Jumlah sampel
- X = Skor variabel X
- Y = Skor variabel Y

Sugiyono (2017: 191) berpendapat pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan disiplin belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2r_{YX_1}r_{YX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{YX_1X_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y
- $r_{YX_1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan Y
- $r_{YX_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dan Y
- $r_{X_1X_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $X_2$

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ , apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 5 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r.

Riduwan (2009: 139) berpendapat bahwa untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinan

r = Nilai koefisien

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel *independent*

n : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05, dengan keputusan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Terdapat hubungan yang signifikan atau

hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , Tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis

penelitian ditolak.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,448 berada pada kriteria “sedang”.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,433 berada pada kriteria “Sedang”.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,531 berada pada kriteria “Sedang”.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait. Berikut rekomendasi peneliti.

### **1. Peserta Didik**

Selama proses belajar mengajar di kelas, peserta didik diharapkan untuk selalu memperhatikan dan berpartisipasi aktif ketika pendidik sedang menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik. Selain itu, sebaiknya peserta didik belajar kembali di rumah dengan jadwal yang teratur serta mampu memotivasi dirinya sendiri untuk giat belajar, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

### **2. Pendidik**

Pendidik diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dalam hal kompetensi, harus mampu memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat berkembang dengan baik dan optimal. Pendidik juga harus mampu menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik, dengan motivasi yang tinggi maka peserta didik akan dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

### **3. Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa disiplin belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik. Sekolah harus mampu meningkatkan sarana maupun mutu pendidikan di sekolah. Sekolah juga diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta

didik dapat dengan senang hati dan memiliki keinginan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut akan memberikan dampak yang signifikan bagi hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik sehingga keinginan dan cita-citanya dapat tercapai.

#### **4. Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti lanjutan, peneliti merekomendasikan agar peneliti lanjutan dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Diantaranya kompetensi pedagogik pendidik, disiplin belajar, kebiasaan belajar, minat belajar, dan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dengan demikian hasil penelitian akan lebih bervariasi.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis, dan Remediasinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 308 hlm.
- Aisyah, Nyimas, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Depdiknas, Jakarta. 222 hlm.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. 320 hlm.
- . 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta. 265 hlm.
- BSNP Indonesia. 2016. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- . 2016. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta. 270 hlm.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 298 hlm.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. 376 hlm.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta. 258 hlm.
- . 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta. 226 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta. 184 hlm.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Belajar Matematika*. Rajawali Pers, Jakarta. 400 hlm.

- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 200 hlm.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. PT. Kharisma Putra Utama, Jakarta. 502 hlm.
- Jailani, Pahrul. 2014. Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan*. 1:1-5.
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung. 234 hlm.
- Mujono, Herdi. 2009. *Belajar dalam Pendidikan*. Rajawali Pers, Surabaya. 210 hlm.
- Nainggolan, Yuniarta Idayani. 2012. Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika. (Skripsi). Universitas Negeri Medan, Medan.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta. 486 hlm.
- Permendikbud. 2016. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Rahmawati. 2016. *TIMSS 2015 Internasional Mathematics Report*. Kemendikbud, Jakarta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Kencana, Jakarta. 550 hlm.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung. 282 hlm.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta. 236 hlm.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta. 195 hlm.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 168 hlm.



- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 380 hlm.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 334 hlm.
- Sukardi, Moh. 2016. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. PT. Indeks, Jakarta. 224 hlm.
- Suryani, Nunuk dan Leo, Agung. 2012. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Ombak, Jakarta. 212 hlm.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta. 322 hlm.
- Suwangsih, E dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI Press, Bandung. 364 hlm.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta. 280 hlm.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT. Grasindo, Jakarta. 139 hlm.
- Sisdiknas. 2013. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud, Jakarta.
- Universitas Lampung. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung Bandar Lampung. 65 hlm.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta. 136 hlm.
- Wuryan, Dewi. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Malang, Malang.